

MASALAH SAMPAH DI KP

Volume Meningkat, Kurang Infrastruktur Pengelolaan

PENGASIH (KR) - Permasalahan sampah di Kulonprogo menjadi perhatian menyusul adanya peningkatan volume sampah. Peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk serta peningkatan aktivitas pariwisata dan event, sehingga mengakibatkan volume sampah di TPS Banyuroto Nanggulan semakin meningkat. Apalagi kurangnya Infrastruktur pengelolaan sampah, sehingga berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dan pengolahan sampah yang lebih efektif.

Hal itu terungkap dalam Sosialisasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Sampah yang digelar Komisi III DPRD Kabupaten Kulonprogo dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat.

Narasumber adalah Muhamad Fauzy ST Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Pertama pada DLH Kulonprogo dan Pancar Topodriyo SE Anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kulonprogo, di Pengasih, Sabtu (8/2). Kegiatan tersebut dihadiri warga masyarakat sekitar.

Dikatakan Pancar Topodriyo SE Anggota DPRD Kulonprogo, diantara yang menjadi persoalan adalah kurangnya Infrastruktur pengelolaan sampah meskipun ada fasilitas Tempat

Pembuangan Sampah (TPS). Serta belum semua wilayah di Kulonprogo memiliki infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) Banyuroto yang sesuai, dan sistem pengelolaan yang terintegrasi.

Pancar juga menyoroti terkait pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Kulonprogo. Ini seringkali juga menimbulkan masalah sampah, terutama saat musim liburan atau hari raya. Sampah dari wisatawan yang tidak dikelola dengan baik bisa mencemari lingkungan.

Menurutnya, beberapa upaya yang sedang dilakukan antara lain adalah peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, edukasi kepada masyarakat



KR Widastuti

Pancar saat Sosialisasi Perda Pengelolaan Sampah.

tentang pentingnya memilah sampah, serta peningkatan keterlibatan sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

"Terpenting anggaran penanganan sampah sebelum terlambat dapat dioptimalkan dengan menggunakan dana keistimewaan (danais). Sebab APBD kita sangat kecil tidak bisa maksimal untuk penanganan sampah. Harapan ke depan masalah sampah selesai di tingkat kalurahan, karena kalurahan mempunyai Dana Desa (DD) dan Danais Kalurahan," tandas Pancar yang merupakan Anggota DPRD dari Dapil 2 (Pengasih dan Kokap).

Diuraikan Muhammad Fauzy dari DLH Kulonprogo, sampah plastik menjadi salah satu masalah besar, karena sulit terurai dan membutuhkan waktu lama untuk terdegradasi. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya sadar tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

Ditambahkan Fauzy, kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya turut memperburuk masalah ini. Pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik perlu terus ditingkatkan.

(Wid-f)